

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai potensi sangat besar di bidang industri perikanan dan maritim karena yakni negara kepulauan dengan 17.505 pulau, garis pantai sepanjang 81.000 kilometer, dan wilayah laut sepanjang 5,8 juta kilometer. Wilayah pesisir Indonesia dikenal sebagai satu diantara yang terkaya dan paling beragam dengan biologis di dunia. Keberadaan banyak pulau memberikan Indonesia sumber daya alam yang melimpah dan penting bagi kemajuan negara, serta menjadikannya sebagai jalur perdagangan internasional yang penting bagi negara tetangga. Sebagai bentuk negara kepulauan, Indonesia mempunyai potensi komersial cukup besar dan yakni aset penting dalam pembangunan negara. Selain penangkapan ikan, budidaya perikanan di perairan pantai, seperti rumput laut, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan manfaat lain seperti penyerapan tenaga kerja serta kontribusi pada devisa negara (Lestari & Aisyah, 2023)

Menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022), produksi rumput laut di tahun 2021 yakni 9,12 juta ton ataupun setara dengan nilai 28,48 triliun rupiah. Terdapat tiga wilayah terkenal sebagai penghasil rumput laut terbesar di Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan menghasilkan sejumlah 3,79 juta ton di tahun 2021, Provinsi Nusa Tenggara Timur menghasilkan sejumlah 1,36 juta ton di tahun yang sama, dan Provinsi Nusa Tenggara Barat menghasilkan sejumlah 758.714,4 ton di tahun yang sama..

Jenis-jenis rumput laut banyak dikembangkan di Indonesia, meliputi *Eucheuma spinosum*, *Eucheuma cottonii*, serta *Eucheuma grimaldii*. Pengembangan tiga jenis rumput laut tersebut tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia (Fadli & Utama, 2023)

Tabel 1. 1 Data Produksi & Nilai Produksi Rumput Laut, 2022

Provinsi	Volume Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp.1.000,-)
Budidaya Pembesaran	9,234,268	40,556,967,368
Bali	11,756	40,139,710
Banten	51,230	182,429,466
Dki Jakarta	2	15,120
Gorontalo	12,148	72,884,000
Jawa Barat	111,998	146,646,099
Jawa Tengah	87,430	101,501,196
Jawa Timur	666,654	2,564,061,783
Kalimantan Barat	80	1,933,811
Kalimantan Timur	25,629	73,649,466
Kalimantan Utara	788,967	2,235,807,768
Kepulauan Riau	3,278	4,012,472
Lampung	5,456	10,911,464
Maluku	267,677	2,000,822,428
Maluku Utara	135,074	1,165,247,640
Nusa Tenggara Barat	696,766	3,523,737,141
Nusa Tenggara Timur	1,403,336	4,956,495,339
Papua	873	1,102,260
Papua Barat	747	3,702,371
Sulawesi Barat	16,353	96,744,796
Sulawesi Selatan	3,796,882	15,298,868,586
Sulawesi Tengah	655,453	6,077,982,100
Sulawesi Tenggara	313,147	1,297,590,996
Sulawesi Utara	183,332	700,681,356
Tangkap Laut	48,165	27,677,002
Banten	94	235,900
Daerah Istimewa Yogyakarta	64	192,054
Jawa Timur	275	1,648,830
Nusa Tenggara Barat	47,732	25,600,218
Grand Total	9,282,433	40,584,644,370

Data produksi serta nilai produksi rumput laut Indonesia tahun 2022 memperlihatkan jumlah produksi rumput laut mencapai 9.282.433 ton, dengan nilai produksi mencapai Rp. 40.584.644.370. Produksi ini tersebar di berbagai provinsi, dengan dominasi dari budidaya pembesaran dan tangkap laut. Provinsi-provinsi yang mencatat produksi rumput laut yang signifikan diantaranya Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Maluku, dan Nusa Tenggara Barat. Sulawesi Selatan yakni satu diantara produsen terbesar dengan produksi mencapai 3.796.882 ton, diikuti oleh Nusa Tenggara Timur dalam produksi yakni 1.403.336 ton. Nilai produksi juga mengalami variasi yang signifikan, dengan jumlah tertinggi dicapai oleh Nusa Tenggara Timur sejumlah Rp. 4.956.495.339. Meskipun demikian, ada pula provinsi-provinsi yang mencatat produksi serta nilai produksi rumput laut yang relatif kecil, seperti Daerah Istimewa Yogyakarta dan Banten. Total produksi rumput laut yang cukup besar ini mencerminkan pentingnya sektor rumput laut dalam perekonomian Indonesia.

Menurut data dirilis Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), produksi rumput laut Indonesia mencapai 9,12 juta ton di tahun 2021. Hingga September 2022, volume ekspor rumput laut Indonesia mencapai 180,6 ribu ton dengan nilai USD455,7 juta, mengalami peningkatan 93% dibanding periode yang sama di tahun 2021. Tiongkok menjadi satu diantara negara tujuan ekspor utama. Badan Pusat Statistik (BPS), “produksi rumput laut di Indonesia terdistribusi di 23 provinsi. Lima provinsi teratas dalam produksi rumput laut yakni Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, dan Nusa Tenggara Barat.”

Di tahun 2020, produksi rumput laut di Sulawesi Selatan mencapai 1,63 juta ton basah, sedangkan Nusa Tenggara Timur tercatat sejumlah 1,03 juta ton basah. Produksi rumput laut tersebut tercatat di Kalimantan Utara sejumlah 441,1 ribu ton basah, Sulawesi Tengah sejumlah 419,9 ribu ton basah, dan Nusa Tenggara Barat sejumlah 402,6 ribu ton basah. Menurut BPS, pangsa pasar rumput laut dunia yang cukup signifikan ditempati oleh rumput laut Indonesia. Berdasarkan data International Trade Center, Indonesia menjadi negara eksportir rumput laut sebagai bahan baku terbanyak di tahun 2018 dengan jumlah sejumlah 205,76 ribu ton.

Dengan volume 148,3 ribu ton, ekspor rumput laut Indonesia ke Tiongkok mencapai US\$149,3 juta. Di posisi kedua, Korea Selatan dengan nilai US\$9,6 juta serta volume ekspor 7,8 ribu ton. Chili berada di posisi kedua dengan nilai US\$5,8 juta dan volume ekspor 3,4 ribu ton. Vietnam memperoleh 6,1 ribu ton rumput laut dengan nilai US\$3,8 juta, sedangkan Prancis memperoleh 3,3 ribu ton rumput laut dengan nilai US\$3,6 juta. Total ekspor rumput laut Indonesia di tahun 2020 mencapai US\$181,4 juta, turun 15,7% dari tahun sebelumnya. Selain itu, volume ekspor turun menjadi 177,9 ribu ton di tahun yang sama, turun 7% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1. 2 Volume Perkembangan Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya menurut Negara Tujuan Utama, 2018-2022

Negara tujuan	2018	2019	2020	2021	2022
Tiongkok	157654.5	155039.8	148306.9	175563.3	194395.2
Chili	3825.6	3951.9	3438.1	2870.2	4234.2
Korea Selatan	9319.4	8042	7816.9	5192.8	7813.9
Hongkong	838	532.4	460.8	495.2	500.7
Filipina	1207.8	1325.6	926.7	1436.9	2473.4
Jepang	1589.3	1419.7	1403	1431.4	1899.9

Negara tujuan	2018	2019	2020	2021	2022
Perancis	2767.3	3166.8	3297	2470.1	5820.2
Denmark	666.8	1864.2	154.8	106.8	105.8
Vietnam	7667.8	5998.5	6113.5	9032.9	6138.2
Spanyol	2727.5	2390	2127.2	1974.5	1861.5
Lainnya	4012.4	7474	3930	5717.8	6943.9
Jumlah	192276.4	191204.9	177974.9	206185.1	232081.2

Data volume perkembangan ekspor rumput laut serta ganggang yang lain menurut negara dengan tujuan utama dalam rentang waktu 2018 hingga 2022 memperlihatkan pola yang menarik. Tiongkok dengan konsisten menjadi suatu negara tujuan utama ekspor, dengan volume ekspor meningkat dari 157.654,5 ton di tahun 2018 menjadi 194.395,2 ton di tahun 2022. Sementara itu, negara-negara seperti Chili, Korea Selatan, dan Vietnam juga memperlihatkan variasi dalam volume ekspor mereka selama periode tersebut. Filipina, Jepang, dan Perancis juga termasuk dalam negara tujuan utama ekspor rumput laut, meskipun dengan fluktuasi volume yang berbeda-beda dari tahun ke tahun. Selain itu, ada juga penurunan drastis dalam ekspor ke Denmark, yang di tahun 2019 memiliki volume yang signifikan namun di tahun-tahun berikutnya volume ekspornya menurun hingga hampir nihil. Meskipun demikian, total volume ekspor rumput laut dan ganggang lainnya dari Indonesia terus meningkat di tahun ke tahun, mencapai 232.081,2 ton di tahun 2022. Hal itu memperlihatkan pentingnya pasar ekspor bagi sektor perikanan rumput laut Indonesia serta keragaman tujuan ekspornya yang memberikan pengaruh pola perkembangan ekspor dari waktu ke waktu.

Tabel 1. 3 Perkembangan Nilai FOB Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya menurut Negara Tujuan Utama, 2018-2022

Negara tujuan	2018	2019	2020	2021	2022
Tiongkok	159206.9	173601.9	149376.9	188394.1	336762.8
Chili	6513	8488.2	5865.1	4561.9	4957.2
Korea Selatan	12901.7	8614.7	9618.4	5403.1	15809.8
Hongkong	318	296.7	301.9	322.6	403.1
Filipina	1424.3	1409.7	899.4	2326.4	4798.7
Jepang	1229.3	981.6	969.7	1014.2	1740.4
Perancis	4088.1	4627	3605.7	3134.9	13997
Denmark	1034.3	2953	142.8	106.8	105.8
Vietnam	3888.6	2797.2	3823.4	5669.5	4776
Spanyol	2532.4	1518	914	1039.7	1741.3
Lainnya	6800.7	9956.5	5846.8	10747.4	13240.3
Jumlah	199937.3	215244.5	181364.1	222613.8	398226.8

Data perkembangan nilai FOB ekspor rumput laut serta ganggang yang lain menurut negara tujuan utama dalam rentang waktu 2018 hingga 2022 memperlihatkan pola yang menarik. Tiongkok terus menjadi negara tujuan utama dengan nilai ekspor yang signifikan, meningkat dari 159.206,9 juta di tahun 2018 menjadi 336.762,8 juta di tahun 2022. Chile, Korea Selatan, dan Vietnam juga memperlihatkan variasi dalam nilai ekspor mereka selama periode tersebut. Filipina, Jepang, dan Perancis juga termasuk dalam negara tujuan utama ekspor rumput laut, meskipun dengan fluktuasi nilai berbeda-beda dari tahun ke tahun. Namun, terdapat peningkatan yang cukup drastis dalam nilai ekspor ke Denmark, yang di tahun 2019 memiliki nilai yang signifikan namun di tahun-tahun berikutnya nilainya menurun hingga hampir nihil. Meskipun demikian, total nilai ekspor rumput laut dan ganggang lainnya dari Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, mencapai 398.226,8 juta di tahun 2022. Hal itu memperlihatkan pentingnya pasar ekspor bagi sektor perikanan rumput laut Indonesia serta keragaman tujuan

ekspornya yang memberikan pengaruh pola perkembangan ekspor dari waktu ke waktu.

Potensi Indonesia pada produksi rumput laut memberikan pengaruh pada perdagangan ekspor. Menurut (Adiguna et al., 2022), produk olahan rumput laut seperti karaginan serta supaya-supaya dari Indonesia dengan daya saing yang relatif tinggi di pasar global. Meskipun demikian, meskipun daya saing di negara tujuan utama terbilang kuat, peningkatan permintaan global terhadap produk olahan rumput laut telah menyebabkan Indonesia kehilangan sejumlah peluang dalam mengoptimalkan suatu keuntungannya. Oleh sebab itu, Penelitian mengenai daya saing ekspor rumput laut Indonesia serta berbagai faktor memengaruhi volume ekspor rumput laut, termasuk nilai tukar terhadap dolar AS, PDB negara tujuan utama, serta produksi rumput laut Indonesia dalam bidang studi yang menarik.

Hal itu didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu, penelitian mengenai faktor-faktor serta analisis daya saing ekspor rumput laut dilaksanakan oleh (Simanjuntak.,2017) memiliki kesamaan dalam hal faktor-faktor yang dipertimbangkan serta analisis yang dilaksanakan terhadap pengaruh ekspor rumput laut. Simanjuntak, 2017 “menemukan variabel Produksi, Harga Internasional, serta nilai Tukar Rupiah dengan simultan memberikan pengaruh dengan signifikan pada Volume Ekspor rumput Laut Indonesia menurut uji simultan (Uji-F), meskipun variabel Produksi dan Harga Internasional tidak memberikan pengaruh dengan signifikan dengan parsial (Uji-t). Nilai Tukar Rupiah, di sisi lain, memberikan pengaruh dengan signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia.”

Menurut pemaparan latar belakang yang sudah dihindarkan, topik mengenai ekspor rumput laut menjadi subjek penelitian yang menarik untuk dipelajari guna memahami faktor-faktor memberikan pengaruh ekspor komoditas itu. Melalui penelitian tertulis, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sektor ekspor rumput laut. Oleh sebab itu, penelitian tertulis akan dilaksanakan berbentuk skripsi dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor yang Memberikan pengaruh terhadap Volume Ekspor Rumput Laut ke 10 Negara Utama pada Periode 2018-2022**". Keunikan penelitian tertulis terletak pada analisis ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara sekaligus, yakni pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut pemaparan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian tertulis dirumuskan :

1. Bagaimana Pengaruh GDP terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh harga rumput laut terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh kurs negara tujuan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama 2018-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut pemaparan rumusan masalah dan latar belakang, sehingga tujuan penelitian tertulis :

1. Dalam mengetahui Pengaruh GDP terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama tahun 2018-2022
2. Dalam mengetahui pengaruh harga rumput laut negara tujuan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama 2018-2022
3. Dalam mengetahui pengaruh kurs terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama 2018-2022

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam analisis terbagi menjadi dua aspek yakni dengan teoritis dan praktis, berikut penjabarannya:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian tertulis bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori ekonomi perdagangan internasional dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memberikan pengaruh volume ekspor rumput laut Indonesia. Hasil analisis memperkaya pemahaman mengenai dinamika perdagangan internasional dalam konteks produk pertanian non-tradisional. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor memengaruhi ekspor bisa menjadi landasan untuk pengembangan model analisis serupa di bidang perdagangan lainnya. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor rumput laut, penelitian tertulis dapat

memberikan wawasan mengenai dampak ekonomi kesejahteraan yang mungkin terjadi pada tingkat nasional dan internasional, serta memberikan dasar bagi perbaikan kebijakan perdagangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian bisa memberikan panduan bagi pemerintah Indonesia dalam merancang kebijakan perdagangan yang mendukung pertumbuhan ekspor rumput laut. Ini termasuk pembuatan kebijakan yang memperbaiki regulasi, infrastruktur, dan perizinan yang berdampak pada aktivitas ekspor. Perusahaan eksportir rumput laut dapat dengan hasil penelitian untuk mengoptimalkan strategi pemasaran dan promosi produk mereka di pasar internasional. Ini melibatkan penyesuaian dalam hal kualitas produk, harga, dan diferensiasi pasar. Dalam memahami suatu faktor-faktor kritis memberikan pengaruh volume ekspor, pelaku industri dapat meningkatkan daya saing global mereka dengan melaksanakan perbaikan dalam produksi, inovasi produk, dan peningkatan kualitas. Analisis ini dapat membantu dalam perencanaan bisnis jangka panjang dan mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin timbul.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I memberikan gambaran mendalam mengenai latar belakang penelitian, merumuskan permasalahan yang dipecahkan, menetapkan tujuan penelitian, mengidentifikasi manfaat penelitian, serta menjelaskan sistematika penulisan yang hendak diikuti.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab II, akan diulas dengan rinci landasan teori yang mendukung penelitian, studi-studi terdahulu yang relevan, serta mengembangkan hipotesis ataupun model analisis yang menjadi dasar dari penelitian tertulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan pendekatan digunakan pada penelitian, menjelaskan populasi dan sampel yang dipilih, mengidentifikasi variabel utama beserta definisi operasionalnya, menggambarkan jenis dan sumber data digunakan, serta merinci prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berfokus pada presentasi hasil penelitian dengan detail, dilengkapi dengan analisis mendalam untuk menjelaskan hasil yang didapatkan dari data penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab V memberikan ringkasan dari kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, serta memberikan rekomendasi ataupun saran yang relevan menurut hasil penelitian tersebut.